BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang *Eco Preneurship*

1. Pengertian *Eco Prenuership*

Eco Preneurship berasal dari dua kata yaitu *Eco* dan *Entreprenuer*. Eco diambil dari kata *Ecological* atau ekologi (Oikos : rumah atau tempat hidup). Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentag hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkunganya.[1] Sedangkan *Preneur* berasal dari kata *Entrepreneurship* yaitu kewirausahaan yang berasal dari bahsa perancis (*entreprende)* berarti peluang, pencipta, dan pengelola usaha.

Sedangkan menurut Skinner, wirausaha (*entrepreneur)* merupakan seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/ balas jasa berupa proit finansial maupun non finansial.[2]

Entrepreneur dan *Entrepreneurship* mempunyai arti yang berbeda, jika *entrepreneur* adalah setiap orang yang bertindak untuk mengubah kondisi sekarang dan meraih tujuan di masa depan dalam bidang kewirausahaan. Sedangkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan

[1] Soedjiran Resosodarmo, Kustawa Kartawinata,& Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi.* (Bandung : Remadja Karya, 1986) hlm. 1.
[2] Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis.* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) hlm 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.[3] Jadi, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam menciptakan peluang.

Dari pengertian diatas, maka *Eco Entreprenuership* dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada ada disekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial.

Ecopreneurship dimulai pada wacana 'bisnis hijau'. Artinya, bisnis dengan memperhatikan merugikan alam, sebaliknya mereka memberikan manfaat untuk setidaknya manfaat alami atau alam yang berfungsi sebagai sumber bisnis masih mampu berkelanjutan.

'Bisnis hijau hijau' adalah salah satu yang dirancang untuk menjadi hijau dalam proses dan produk dari awal, sebagai start-up, dan lebih jauh lagi, ini dimaksudkan untuk mengubah sektor industri secara sosial di mana terletak menuju model berkelanjutan pengembangan.[4]

Lebih spesifik mengenai kegiatan kewirausahaan ini, adalah sebuah ecopreneurship, yaitu sebuah entrepreneurship yang mengacu kepada aktifitas usaha dengan kegiatan yang memberikan perhatian lebih dan khusus terhadap ecosystem atau kelestarian lingkungan.

---

[3] Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 33.
[4] Isaak, R. *Green Logic: Ecopreneurship, Theory and Ethics* (Sheffield, UK: Greenleaf Publishing; West Hartford, CT: Kumarian Press, 1998) hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah *ecopreneurship* sejatinya adalahsebuah enterprise atau kewirausahaan yang melakukan berbagai upaya yang bertujuan menjaga lingkungan baik air, tanah maupun udara. Seorang *ecopreneur* melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan, bahkan di tingkatkan kekuatannya.Dan dari kegiatannya itu, sebuah ecopreneurship dapat menghasilkan pendapatan sehingga membuat kegiatannya berkelanjutan.

Jadi, *ecopreneur* adalah wirausaha yang peduli dengan masalah lingkungan atau kelestarian lingkungan. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisasikan dampak kegiatannya terhadap lingkungan. *Ecopreneurship* menyangkut tiga dimensi penting yaitu masyarakat dan sosial (*society/social*), ekonomi (*economy*) dan ekologi/lingkungan (*ecology/environmental*).[5]

Berdasarkan tujuannya, *ecopreneurs* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu *social ecopreneur* dan *commercial entrepreneurs.*[6] *Social ecopreneur* adalah individu yang bertujuan mempromoskan ide/produk/teknologi ramah lingkungan (*eco-friendly*) baik melalui pasar maupun nonpasar, sedangkan sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang sama dikenal dengan *social ecopreneurial organization*. *Commercial ecopreneurs* atau *ecopreneurial*

[5]. Endah Murniningtyas. *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy.* (Jakarta : DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014) hlm. 102.
[6] Ibid, halaman 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

corporations yaitu individu/kelompok atau perusahaan yang bertujuan memaksimumkan keuntungan pribadi (organisasi untuk perusahaan) dengan mengidentifikasi peluang *green business* (produk dan proses yang ramah lingkungan) dan mengubahnya ke bisnis yang menguntungkan.

Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik, dan mereka bersifat simbiosis mutualisme. Salah satu keuntungan yang dapat diambil manusia adalah dari lingkungan hidup salah satunya adalah memanfaatkannya menajdi sebuah ladang usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu keuntungan yang dapat diambil dari lingkungan yaitu dapat menyelamatkan lingkungan dari kerusakan dan mengurangi dampak *global warning,* jadi ada saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan.[7]

Maka dari itu perlu adanya keseimbangan antara makluk hidup dengan lingkungan. Sebagai manusia, kita perlu memiliki rasa untuk mencintai lingkungan. Karena dengan rasa cinta tersebut akan wujud kesadaran bagaimana melestarikan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan. Karena apabila kerusakan yanga da di dunia sebab dari tingkah manusia itu sendiri, sebaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ruum ayat 41 :

[7] Soemarwoto. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan.* (Jakarta : Djambatan, 2004) hlm. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatanmereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".*

Melihat firman Allah SWT yang begitu pentingnya mencintai lingkungan, mka diperlukan partisipasi dari manusia itu sendiri untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Begitu juga dengan seorang wirausaha atau *prenuer* yang juga perlu memperhatikan lingkungan, tidak hanya mengutamakan keuntungan bagi dirinya semata.

Seorang wirausaha perlu membuka mata dan membaca lingkungan sekitar, karena banyak muncul peluang bisnis yang dapat dijadikan sebuah keuntungan, namun tetap harus menjaga lingkungan. Percuma saja bisnis sukses namun tidak bisa menjaga lingkungan, karena kesuksesan bisnis tersebut tidak akan lama. Bisnis akan hancur apabila lingkungan alam juga hancur. Oelh karena itu perlu adanya keseimbangan antara manusia dan lingkungan, dan dari hal tersebut seorang wirausaha perlu mengembangan minat kewirausahaan yang beretika dan berwawasan lingkungan.

Mengembangkan minat kewirausahaan yang beretika dan berwawasan lingkungan, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui program di sekolah – sekolah yang dapat melatih sejak dini para peserta didik untuk menjadi seorang yang mempunyai minat kewirausahaan beretika dan berwawasan lingkungan yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti melalui program *Eco Prenuer* yang di galakkan pemerintah kota surabaya dan organisasi hjau Tunas Hijau.

2. Produk *Eco Preneur* yang ramah ingkungan

Produk *Eco Prenuer* adalah salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan, karena terdapat beberapa produk *Eco Preneur* yang mendaur ulang (*reycle)* sampah dan limbah yang dapat merusak lingkungan. Sampah dan limbah merupakan zat kimia, energi yang tidak mempunyai nilai guna dan memiliki kecenderungan untuk merusak segala yang disekitarnya.[8]

Sampah yang menumpuk akan dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit, serta dapat meningkatkan volume sampah yang ada di tempat pembuangan terakhir (TPA) dan secara tidak langsung sampah menumpuk akan berpengaruh pada perubahan iklim akibat adanya kenaikan temperatur bumi atau yang lebih dikenal dengan pemanasan global (*global warming).*

Ada empat prinsip Ecopreneur di dalam menjalankan produk usahanya, di antaranya adalah:

a. *Reduce* (mengurangi), Melakukan penghematan penggunaan sumber daya, seperti listrik, air, bahan bakar, kertas, dan bahan-bahan lainnya, serta mengurangi penggunaan bahan-bahan yang beracun dan membahayakan lingkungan serta makhluk hidup

[8] A. Guruh Permadi. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah.* (Jakarta : MUMTAZ Media, 2011) hlm. Vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang kita pergunakan.

b. *Reuse* (Memakai Kembali), :Menggunakan kembali sumber-sumber daya yang sudah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Seperti misalnya menggunakan kertas bekas, memanfaatkan kembali barang-barang bekas, memanfaatkan energi dari kompresor AC untuk pemanas air, dsb. Pilih barang – barang yang masih dipakai kembali. Hindari pemakaian barang yang *disposable* (sekali pakai, langsung buang).

c. *Recycle* (mendaur ulang), Mendaur-ulang penggunaan air, merubah bentuk dan memanfaatkan kembali limbah dan sampah. Dan barang – barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang.

d. *Upcycle*, Memberikan manfaat yang baru dan lebih baik pada produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi.

Konsep dari *ecopreneur* merupakan salah satu konsep pengelolaan dan produksi meterial dan produksi material yang di upayakan untuk selalu ramah lingkungan. Adapun yang menjadi tujuan dalam melestarikan lingkungan melalui pengolahan produk *ecopreneur* adalah dalam makna Hidup Hijau, mengurangi pemanasan global, menghemat *energy*. Pelestarian lingkungan dengan mengolah produk limbah atau sampah menjadi berdaya guna melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ecopreneurship akan menyelamatkan dunia dan memiliki juga nilai yang bermanfaat dan berkelanjutan.

B. Tinjauan Tentang Minat Berwirausaha bagi Peserta Didik

1. Pengertian Kewirausahaan (*entrepreneurship)*

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.[9]

Menurut Suryana[10], kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker[11] adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Wirausaha (*enterpreneur*) adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima risiko. Sedangkan

[9] *http://viewcomputer.com/kewirausahaan-kangamin.* (25 Nopember 2015).
[10] Suryana. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat,2006) hlm. 2.
[11] Ibid, halaman 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Kasmir menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.[12]

Wirausaha yang berkualitas harus memiliki kekuatan sebagai modal, maka untuk memiliki modal kekuatan ini orang harus belajar, sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Besar kecilnya sumber daya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itu sendiri. Pribadi yang kuat akan tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi, sebaliknya dari pribadi yang lemah terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil, picik, dan miskin.

Manusia wirausaha tidak suka tergantung pada pihak lain di alam sekitarnya. Setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, manusia wirausaha tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pihak lain. Justru la selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam dan berusaha untuk berusaha untuk berbuat kebaikan di alam dimana ia hidup dan berpijak.[13]

Berwirausaha berdasarkan dari pengertian di atas adalah berkemauan dan berkemampuan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan dari padanya dengan mengambil tindakan yang tepat. Misalnya: seseorang yang berada di suatu masyarakat yang kebutuhan terhadap jasa bidang elektronika tinggi tetapi tidak ada usaha-usaha dibidang jasa elektronika disekitarnya kemudian dia berusaha memanfaatkan peluang dengan membuka usaha jasa elektronika di tempat tersebut.

---

[12] Kasmir. *Kewirausahaan. (*Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hlm. 35.
[13] Maman Suryamannim. *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro*. (FT-UNS,Skripsi:2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirausaha sering kali dikaitkan dengan situasi bisnis seseorang yang mulai dalam skala kecil dan umumnya dikelola sendiri *(self enterprises),* kalaupun ada tenaga kerja yang membantu penyelengggaraan kegiatan usaha, maka umumnya merupakan tenaganya adalah kerja keluarga (*family labour*). Seseorang yang berjiwa wirausaha biasanya akan belajar mempraktekkan sesuatu inovasi secara sistematis, tidak merupakan sesuatu yang muluk-muluk tetapi cenderung dimulai dengan sesuatu keunggulan tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memulai usaha. Misalnya: seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbaiki Televisi kemudian dia memanfaatkannya untuk membuka usaha service televisi. Secara umum dikatakan bahwa manusia wirausaha memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dan berprestasi, manusia wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup kondisi yang bagai manapun.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan peluang.

2. Ciri-ciri Wirausaha

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri[14]:

a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.
b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
c. Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
e. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Kemudian, menurut Adi Sutanto seorang wirausaha yang berhasil mempunyai karakter atau ciri- ciri; kreatif dan inovatif, berambisi tinggi, energik, percaya diri, pandai dan senang bergaul, bekerja keras dan berpandangan ke depan, berani mengambil resiko, banyak inisiatif, dan bertanggung jawab, senang mandiri dan bebas, bersikap optimis, ulet, tekun, dan tidak cepat putus asa. Nurhan dalam laporan peelitian, menjelaskan ciri-ciri manusia wirausaha, ciri-ciri wirausaha adalah;

a. Bersemangat tinggi
b. Lincah
c. Ingin mengetahui hasil usaha

[14] Suryana. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai

e. Selalu ingin berkembang

f. Melihat kedepan

g. Memiliki tujuan dan rencana

h. Berfikir kreatif dan analitis

i. Memiliki kemampuan teknis

j. Cerdas

k. Bersedia mengambil resiko yang diperhitungkan

l. Memiliki kemampuan berkomunikasi antar manusia dengan baik

m. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan

n. Jujur dan bersedia minta nasihat.[15]

Disamping ciri-ciri manusia wirausaha diatas, seorang akan berwirausaha dituntut untuk mempunyai pengetahuan manajemen. Menurut Nanang Fathah " Fungsi manajemen diperlukan antara lain :

a. *Planing* (Perencanaan) merupakan fungsi dalam membuat keputusan untuk menentukan aktivitas yang meliputi apa yang harus dilaksanakan, kapan dan siapa yang melaksanakannya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan fungsi dalam menentukan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan, mengelompokkan kegiatan dan menetapkan koordinasi kegiatan.

c. *Staffing* (Penyusunan) merupakan fungsi pengisi jabatan, termasuk penempatan posisi tugas yang harus dilakukan.

---

[15] Nurham. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha.* (Semarang : FKIP, 1995) hlm. 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Leading* (Pengarahan) merupakan fungsi untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang agar giat bekerja.

e. *Controlling* (Pengawasan) merupakan fungsi penilaian dan koreksi dari aktivitas anggota.[16]

Kemampuan manajemen akan berdampak pada diri siswa agar mampu meniti karir dikemudian hari. Orang yang berjiwa wirausaha selalu memiliki motivasi besar untuk maju dan meraih prestasi.

Disamping itu seseorang yang berjiwa wirausaha tidak mudah menyerah kepada keadaan, tetapi berusaha untuk menaklukkan keadaan. Orang awam sering menganngap bahwa wirausaha itu hanya sekedar bisnis usaha sampingan, padahal wirausaha yang sebenarnya adalah usaha seseorang yang bersifat lebih meningkatan hidup dan mempunyai jiwa semangat yang teladan serta daya pikir dalam menempatkan semua potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan ketrampilan ke arah wirausaha.

3. Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di Sekolah-sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguran Tinggi, dan di berbagai kursus bisnis. Di dalam pelajaran kewirausahaan, para siswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausahawan yang berbakat. Agar lebih jelas, dibawah ini diuraikan tujuan dari kewirausahaan, adalah sebagai berikut:

a. Meningkakan jumlah para wirausahawan yang berkualitas

[16] Nanang Fathah. *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Rengga Rosda Karya 2004) hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
c. Membudayaan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
d. Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirusahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.[17]

Dari penjelasan mengenai tujuan kewirausahaan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari kewirausahaan adalah agar tumbuh para wirausaha muda yang berkualitas, serta dapat mewujudkan kemampuan dan kemantapan untuk menghasilkan kemajuan dalam membudayakan semangat sikap, prilaku, kesadaran dan kemampuan serta orientasi kewirausahaan yang tangguh dikalangan pemuda dan masyarakat.

4. Manfaat dan keuntungan Wirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula ornag yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika di tunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan peerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi

[17] Devi Puspitasari. *Kewirausahaan SMK Tingkat X.* (Jakarta : Arya Duta, 2006) hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Menurut Buchari Alma, bahwa manfaat dari adanya wirausaha adalah[18] :

a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan, lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut di contoh, di teladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang beraku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
e. Berusaha memberi bantuan kepada kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai kemampuannya.
f. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
g. Memberi contoh bagaiamana kita harus bekerja kers, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt.
h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.
i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Keuntungan menjadi wirausaha menurut Alma[19] adalah sebagai berikut:

[18] Buchari Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum.* (Jakarta: Alfabeta, 2015) hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
b. Terbuka peluang untuk mendemontrasikan potensi secara penuh.
c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
d. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
e. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari wirausaha yaitu sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, pelaksana pembangunan bangsa dan negara, Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh; diteladani; karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji; jujur; berani; hidup tidak merugikan orang lain, Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan, memajukan lingkungan, Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Sedangkan keuntungan wirausaha yakni terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri, terbuka peluang untuk mendemontrasikan potensi secara penuh, terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, terbuka peluang untuk membantu

[19] Ibid, halaman 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan usaha-usaha konkrit, terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

5. Tentang Minat Berwirausaha

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia[20] artinya adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, minat adalah perbuatan yang menggarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk berenteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Mappiare[21] mengemukakan bahwa "minat sebagi sesuatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian dan prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan".Berdasarkan pernyataan Mappiare tersebut minat merupakan perasaan senang pada suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunujkkan bahawa seseorang lebih menyukai suatu hal yang dipilih.

Minat adalah suatu dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada objek tertentu. Secara etimologi (menurut bahasa) minat adalah suatu usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal. Minat adalah

[20] Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Pusat Bahasa.* Ed. Ke 4. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 2011) hlm. 744.
[21] Andi Mapiere. *Psikologi Remaja. (*Surabaya: Usaha Nasional, 1982) Hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sukardi menyatakan bahwa "minat merupakan suatu kecenderungan hati untuk merasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas yang mengandung manfaat bagi dirinya" Hal ini didukung oleh pendapat Hilgrad[22] yang menyatakan bahwa "interest is persisting tendency to pay attention to enjoy some activity or content" yang artinya minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan.

Slameto juga mencoba mengungkapkan sendiri arti minat bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan padasuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan senang pada suatu hal aktivitas tanpa adanya paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya atau dapat diwujudkan melalui partisipasi dalm suatu aktivitas. [23]

Dari beberapa pendapat tentang pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran, kesenangan, kegemaran dan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan kemudian tertarik pada objek atau situasi tertentu yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak

[22] Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memperngaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm. 57.
[23] Ibid, halaman 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tidak semua orang memiliki keinginan yang sama dalam melakukan hal/ kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Slameto[24] mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow[25] mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan/ keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya.

Selanjutnya dikemukakan bahwa wirausaha merupakan innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Scarborough dan Zimmerer mengemukakan mengenai wirausaha sebagai berikut: Seorang wirausahawan (*entrepreneurship*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang

[24] Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 121.
[25] Ibid, halaman 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan". Meredith[26] mengemukakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain[27].

Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Yanto[28] dalam Christero adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi

---

[26] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 28.
[27] Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 33.
[28] Yanto. Peluang Kerja dan Minat Berwiraswasta di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan. (Semarang: Penelitian IKIP Semarang, 1996). hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Berwirausaha dapat pula adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi – kondisi tertentu minat bisa berubah – ubah, tergantung faktor – faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan[29]:

a. Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar – benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

b. Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

[29] Nurwakhid. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan penelitian). (Semarang : Penelitian IKIP Semarang, 1995) hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito (1993:149) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. Misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran bongkar pasang mesin otomotif, karena ada dorongan dari dalam dirinya agar hasil bongkar pasangnya cepat dan benar maka ia akan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

2) Perhatian

Menurut Bimo Walgito, (1993:56) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam pelajaran bongkar pasang mesin bensin, sebelumnya siswa memperhatikan komponen yang akan dipasang dan mengetahui letak pemasangannya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pemasangan komponen maka dalam diri siswa akan timbul minat untuk segera menyelesaikan proses pemasangan komponen dengan cepat benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Menurut W.S Winkel. Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimilki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimilki anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Menurut David C. McClelland[30] mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Menurut Ibnoe Soedjono[31] karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (*values*), personal, usia dan riwayat pekerjaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat

[30] Suryana. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat,2006) hlm. 62.
[31] Ibid, halaman 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal[32].

1) Faktor Internal

a) Perasaan senang Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

b) Faktor kemampuan

kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut.

b) Faktor keluarga Adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

[32] Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Sifat- Sifat Minat Berwirausaha**

Menurut Indryati[33] ada beberapa sifat-sifat minat antara lain:

a. Minat bersifat pribadi (Individual)

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si ana berminat pada warna-warna cerah sedangkan si brenda berminat pada warna-warna lembut. Minat seseora ng merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut yang membedakannya dari orang lain

b. Minat berhubungan erat dengan motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

8. **Komponen-komponen Minat**

Dilihat dari strukturnya, minat terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Menurut Sumarwan pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukkan minat berperilaku yaitu[34],

[33] Indryati dkk. *Psikologi Industri*. (Bandung : Alfabeta , 2003) hlm. 65.
[34] Ujang Sumarwan. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2003) hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber, representasi dari apa yang dipercayai siswa yang memiliki sikap mengenai apa yang berlaku dan benar bagi objek sikap.. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang maksudnya adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik. Komponen kognitif meliputi pengetahuan yang saling menunjang sikap individu terhadap objek faktor pengetahuan atau faktor kepercayaan. Komponen kognitif siswa terhadap berwirausaha adalah apa saja yang dipercayai siswa mengenai kegiatan dalam berwirausaha berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, meliputi tujuan dan manfaat berwirausaha. Sehingga bagian utama dari komponen kognitif adalah tujuan dan manfaat berwirausaha.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif memnggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif siwa terhadap kegiatan berwirausaha merupakan perasaan yang dimiliki siswa terhadap kegiatan berwirausaha yang meliputi rasa senang dan rasa tertarik untuk berwirausaha. Sehingga bagian utama dari komponen afektif adalah rasa senang dan rasa tertarik untuk berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek tersebut.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek. Komponen konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek minat yang dihadapinya. Komponen konatif siswa dalam bertindak terhadap kegiatan berwirausaha menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan perilaku yang ada dalam diri siswa tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha. Sehingga bagian utama dari komponen konatif adalah segala kecenderungan aktifitas untuk berwirausaha.

9. Peran Sekolah dalam Pembentukan Minat Wirausaha

Menurut Munandir mengatakan bahwa ”minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”.[35] Apabila seorang siswa memiliki rasa ingin belajar berwirausaha, maka akan dengan mudah mengerti, memahami dan mengingat tentang hal yang dipelajarinya. Seorang siswa mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain

[35] Munandir. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. (Jakarta: Dirjen DIKTI, 1996) hlm. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai faktor penentu belajar kewirausahaan, akan tetapi apabila tidak mempunyai minat terhadap bidang kewirausahaan, maka siswa tidak dapat belajar wirausaha dengan baik dan akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.

Cara efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik adalah menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Menurut Sunyoto faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha di sekolah adalah menyangkut[36]:

a. Aspek kepribadian para siswa sendiri.
b. Hubungan dengan teman-teman disekolah.
c. Hubungan dengan orang tua dan famili.
d. Hubungan dengan lingkungannya.

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa berminat dalam wirausaha adalah:

a. Adanya praktek kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya.
b. Adanya tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha.
c. Adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha.

[36] htttp://e.learning.ujez.ac.id. diunduh 12 – 08 – 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah.

Sedangkan berdasarkan modul pembelajaran kewirausahaan SMK dengan kurikulum 2004, untuk membentuk minat siswa dalam berwirausaha maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui "tekanan", "keterpaksaan" dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu *(deadline*).
b. Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan serta pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
c. Pembekalan Teknis, bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk.
d. Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong anak didik berani "melangkah", merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan.

C. Pengembangan Minat Peserta Didik Melalui Program *Ecopreneur*

Menurut Mappiare menyatakan bahwa "minat seseorang dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial".[37] Pengaruh sosial berperan dalam memantapkan minat

[37] Mappiare, *Op Cit,* Hlm.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja terhadap sesuatu hal. Sedangkan untuk mengembangkan minat dapat dilakukan dengan adanya dukungan yang diberikan kepada seseorang.

Lebih lanjut Slameto menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah sebagai berikut: Menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.[38]

Minat dapat timbul karena adanya perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian seseorang. Munculnya minat dapat dipicu dengan adanya informasi, motivasi, dan hukuman ringan bagi seseorang dengan maksud memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajari, maka dia memiliki sikap positif dan merasakan sesuatu dengan hal tersebut. Sebaliknya apabila individu itu negatif atau perasaan tidak senang akan menghambat munculnya minat pada individu.

Sejak tahun 2012 Pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dan organisasi Tunas Hijau membuat program gerakan peduli lingkungan hidup di lembaga pendidikan yang ada di Surabaya. Wirausaha dan lingkungan menjadi dua elemen berbeda yang disatukan dalam program yang menarik. Adalah *eco-preneur*, program lingkungan hidup yang

---

[38] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 180-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis wirausaha yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau. Nama program tersebut adalah *ecopreneur*. Yaitu program bagi sekolah-sekolah turut ambil bagian dalam pelestarian lingkungan.

Program ini dilaksanakan pada semester genap dengan melibatkan lembaga pendidikan yang ada di Surabaya. Program ini adalah program tahunan yang setiap tahunnya akan berganti tema. Untuk bisa berpartisipasi dalam program ini adalah sekolah tersebut sudah menjadi finalis dalam program *eco school,* yang juga digagas oleh Tunas Hijau. Program *eco school* sendiri adalah program yang dijalankan sekolah pada semester ganjil, dan program ini lebih menekankan kepada mengelola dan peduli lingkungan hidup dilingkungan sekolah, sekolah dan warganya diajak mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan hidup dengan melakukan aksi berkelanjutan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup yang ada. Kemudian program *eco prenuer* adalah program lanjutan dari *eco school* dimana program lingkungan hidup yang berbasis wirausaha. Jadi setelah apa yang bisa dikelola di sekolah, kemudian hasil pengolahan yang berbasis lingkungan seperti produk, jasa atau layanan lingkungan hidup yang kemudian dikonversi dalam bentuk rupiah. Tujuan untuk mengkonversikan produk, jasa atau layanan lingkungan hidup dalam bentuk rupiah melalui proses penjualan atau *marketing* diharapkan semakin menggiatkan warga sekolah, khususnya tim lingkungan hidup, untuk terus melaksanakan gerakan peduli lingkungan. Dan sekaligus menjadi media pembelajaran berwirausaha.[39]

[39] Wawancara dengan Anggriyan Permana, aktivis Tunas Hijau. (26 Agustus 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum program *eco prenuer* dimulai, aktivis dari Tunas Hijau mengadakan workshop ke seluruh lembaga pendidikan yang ada di Surabaya , mulai dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK yang sudah menjadi finalis *eco school.* Workshop itu diadakan dengan tujuan mengarahkan proses program yang akan berlangsung selama semester genap. Program wirausaha lingkungan hidup yang diselenggarakan Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya setiap minggunya memberikan tantangan sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam Ecopreneur 2015. Program *eco prenuer* yang didalamnya sekolah akan berkompetensi dengan sekolah lain. Dimana setiap pekan selama waktu yang ditentukan ada tantangan dari Tunas Hijau, jika sekolah bisa menyelesaikan tantangan dengan baik dan mencukupi nilai dari Tim Tunas Hijau, maka sekolah tersebut mendapat penghargaan mingguan dari Tunas Hijau dan kerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

Tantangan tersebut dimulai pada semester genap selama kurang lebih 3 bulan berturut – turut. Dalam tiga bulan Tunas Hijau membagi sepuluh tantangan yang akan dilaksanakan dan dijalankan sekolah. Setiap pekan tantangan berbeda, dan penguman pemenangan perpekan. Untuk tahun 2015 Tunas Hijau memberikan tantangan kepada semua sekolah yang mengikuti program *eco prenuer* mulai dari awal maret dan berakhir di bulan mei. Berikut tantangan dari Tunas Hijau. Berikut programnya:[40]

[40] http://eco-preneur.tunashijau.org/about/. Diunduh (14 November 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Challenge pekan I

Setiap sekolah diharuskan untuk melakukan penggalangan dana yang digunakan sebagai sumber modal awal mereka. Penggalangan dana bisa dilakukan dengan cara pengumpulan sampah nonorganik seperti botol plastik, gelas plastik dan kertas. "Dalam durasi satu minggu kedepan, sekolah kami tantang untuk melakukan penggalangan dana dengan mengumpulkan sampah nonorganik. Batas terakhir pengumpulan report berupa artikel, foto dan jumlah terakhir pengumpulan modal adalah minggu, 15 Maret 2015.

2. Challenge pekan II

Dalam menjalankan bisnis wirausaha lingkungan di sekolah, dibutuhkan satu bagan struktural yang fungsinya adalah sebagai pengingat tugas masing-masig bagian. Memasuki pekan kedua pelaksanaan program wirausaha lingkungan atau biasa disebut *ecopreneur* 2015, Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya memberikan tantangan di pekan kedua ini yang berjalan mulai dari tanggal 16 – 22 Maret. Tidak tanggung-tanggung, tiga tantangan sekaligus diberikan kepada sekolah peserta Ecopreneur 2015.

a. Buat bagan struktur pejabat perusahaan siswa Ecopreneur 2015 disahkan sekolah, yang terdiri dari sedikitnya direktur utama, vice president finance, vice president production, vice president marketing, dewan komisaris. Masing-masing VP membawahi beberapa manager. Hanya dewan komisaris yang terdiri dari guru, selain itu adalah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Isi penuh semua media pengomposan (biopori dan komposter) dengan sampah organik
c. Mulai produksi dan penjualan yang berkaitan dengan olahan sampah dan makanan minuman dari potensi lingkungan hidup di sekolah.

3. Challenge pekan III

Challenge pekan ketiga adalah membuat media promosi seperti brosur, pamflet dan mading serta membuat target pencapaian selama Ecopreneur seperti berapa kg jumlah kompos yang dihasilkan, berapa kg jumlah sampah non organik yang diolah, berapa target keuntungan bersih dan kotornya da target lainnya.

Challenge atau tantangan pada minggu ketiga adalah membuat media promosi produk *ecopreneur* yang ada di sekolah. Diantaranya brosur, pamflet, poster dan mading. Tantangan lainnya adalah setiap perusahaan siswa *ecopreneur* 2015 diminta untuk menentukan target yang ingin dicapai selama gelaran *ecopreneur*. Diantaranya jumlah sampah organik yang diolah, kompos yang dihasilkan, sampah non organik yang diolah, target pemasaran produk, target penjualan produk dan target lainnya.

Dalam durasi pelaksanaan mulai tanggal 23 sampai 28 Maret, tidak hanya membuat media promosi, setiap tim *ecopreneur* juga diminta membuat target pencapaian dalam program *ecopreneur* 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Challenge pekan IV

Tantangan pekan keempat *ecopreneur* 2015 adalah menggelar bazar lingkungan produk *ecopreneur* dan membuat business card setiap eksekutif siswa *ecopreneur*

Program wirausaha lingkungan hidup yang diselenggarakan Tunas Hijau bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya setiap minggunya memberikan tantangan sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam Ecopreneur 2015. Pada tantangan pekan keempat ini, Tunas Hijau menantang sekolah-sekolah peserta program Ecopreneur untuk menggelar bazar lingkungan mengenai produk Ecopreneur di sekolah.

Dengan menggelar bazar lingkungan produk *ecopreneur* ini, setiap perusahaan siswa *ecopreneur* diprediksikan memperoleh banyak keuntungan. "Setiap perusahaan siswa *ecopreneur* pasti memiliki strategi masing-masing dalam memasarkan produknya. Dengan metode bazar lingkungan produk *ecopreneur* ditambah durasi waktu satu minggu. Setiap tim *ecopreneur* berhak menentukan intensitas menggelar bazar lingkungan, misakan dalam seminggu menggelar lebih dari dua kali bazar," imbuh direktur program *ecopreneur* 2015.

Dari program yang diberikan diharapkan dapat mengembangkan potensi sekolah serta sekolah bisa mengembangkan di lembaga secara mandiri tanpa ikut campur tangan pihak Tunas Hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id